

## **Meningkatkan Kualitas Lingkungan Desa Tangkil Dengan Perbaikan/Pembuatan Jembatan Sampah**

**Gemala Paramita<sup>1\*</sup>, Syahiruddin<sup>2</sup>, Nurul Musqari<sup>3</sup>, Ernawati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibnu Chaldun

**\*Korespondensi:** [gemalaperamita@uic.ac.id](mailto:gemalaperamita@uic.ac.id)

[gemalaperamita@uic.ac.id](mailto:gemalaperamita@uic.ac.id), [syahiruddinrepublikindonesia@gmail.com](mailto:syahiruddinrepublikindonesia@gmail.com) ,  
[nurul\\_muscar@yahoo.com](mailto:nurul_muscar@yahoo.com) , [erna\\_wati1161@yahoo.com](mailto:erna_wati1161@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat, yang dibatasi disebelah timur oleh pemandangan gunung Gede Pangrango, dan di sebelah barat gunung Salak adalah desa Tangkil. Penduduk desa Tangki lsebagian besar merupakan petani dan pekerja sektor informal lainnya. Mereka memanfaatkan tanah subur untuk bercocok tanam, terutama sayuran dan tanaman buah yang dapat tumbuh dengan baik di dataran tinggi. Luas Keseluruhan wilayah 1199 Ha dan wilayah yang berpenghuni/produktif seluas 644,6 ha, 554 ha merupakan kawasan hutan konservasi dengan ketinggian 600 M di atas permukaan laut dan curah hujan rata rata 250 mm, yang terbagi menjadi 4 (Empat) Dusun, 6 (Enam) Rukun Warga (RW) dan 32 ( Tigapulu Dua ) Rukun Tetangga (RT). Lingkungan pedesaan yang cenderung alami dengan dominasi vegetasi dan udara sejuk, namun seperti desa lain pada umumnya berpotensi menghadapi isu lingkungan umum seperti pengelolaan sampah/limbah dan menjaga keseimbangan alam. Sehubungan dengan kondisi ini mengundang mahasiswa fakultas ekonomi semester 7 yang sedang menjalankan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Tangkil untuk berkarya membantu masyarakat memperbaiki lingkungan, diantaranya dengan memperbaiki fasilitas umum seperti mushfolah yang rusak dan membuat/memperbaiki jembatan/saluran sampah.

**Kata kunci :** Desa Tangkil, Lingkungan, Jembatan sampah

**ABSTRACT:** *One of the villages located in Caringin District, Bogor Regency, West Java Province, which is bordered to the east by the view of Mount Gede Pangrango, and to the west by Mount Salak is Tangkil Village. The residents of Tangkil Village are mostly farmers and other informal sector workers. They utilize the fertile land for farming, especially vegetables and fruit plants that can grow well in the highlands. The total area is 1,199 hectares, with 644.6 hectares of inhabited/productive land, 554 hectares of which is a conservation forest area with an elevation of 600 meters above sea level and an average rainfall of 250 mm. It is divided into four*

*hamlets, six neighborhood units (RW), and thirty-two neighborhood units (RT). The rural environment tends to be natural, dominated by vegetation and cool air. However, like other villages in general, it has the potential to face common environmental issues such as waste management and maintaining the balance of nature.*

*In connection with this condition, we invite 7th semester students of the Faculty of Economics who are currently undertaking community service (KKN) in Tangkil village to work to help the community improve the environment, including by repairing public facilities such as damaged prayer rooms and building/repairing bridges/garbage channels.*

**Keywords:** Tangkil Village, Environment, Garbage Bridge

## I. Pendahuluan

Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat, yang dibatasi di sebelah timur oleh pemandangan gunung Gede Pangrango, dan di sebelah barat gunung Salak adalah desa Tangkil. Penduduk desa Tangkil sebagian besar merupakan petani dan pekerja sektor informal lainnya. Mereka memanfaatkan tanah subur untuk bercocok tanam, terutama sayuran dan tanaman buah yang dapat tumbuh dengan baik di dataran tinggi. Selain itu, ada pula yang berprofesi sebagai peternak atau pekerja di sector jasa, terutama yang berhubungan dengan pariwisata1].

Luas Keseluruhan wilayah 1199 Ha dan wilayah yang berpenghuni/produktif seluas 644,6 ha, 554 ha merupakan kawasan hutan k onservasi dengan ketinggian 600 M di atas permukaan laut dan curah hujan rata rata 250 mm, yang terbagi menjadi 4 ( Empat ) Dusun, 6 ( Enam) Rukun Warga (RW) dan 32 ( Tigapuluhan Dua ) Rukun Tetangga (RT) 2].

Lingkungan pedesaan yang cenderung alami dengan dominasi vegetasi dan udara sejuk, namun seperti desa lain pada umumnya berpotensi menghadapi isu lingkungan umum seperti pengelolaan sampah/limbah dan menjaga keseimbangan alam.

Seperi umumnya pedesaan, kondisi lingkungan di sekitar desa Tangkil ini tidak terpelihara dengan baik banyak fasilitas umum rusak dan tidak terpelihara, saluran air yang tidak berfungsi dengan baik, dan tidak adanya tempat pembuangan sampah yang memadai

Kondisi ini mengundang mahasiswa fakultas ekonomi semester 7 yang sedang Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tangkil untuk berkarya membantu masyarakat memperbaiki lingkungan, diantaranya dengan memperbaiki fasilitas umum seperti musholah yang rusak dan membuat /memperbaiki jembatan/saluran sampah.

## II. METODE

Kunjungan mahasiswa ke desa Tangkil adalah dalam rangka kuliah kerja nyata (KKN).. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Pra survey , dilakukan sebelum mahasiswa datang/berkunjung ke desa Tangkil
2. Pelaksanaan, waktu kunjungan ke desa Tangkil 1-7 Februari 2025

3. Pelaporan, yaitu membuat laporan pertanggungjawaban atas kegiatan kunjungan mahasiswa kedesa Tangkil, baik laporan internal maupun laporan luaran berupa penulisan jurnal

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Persiapan dan Survey, dilaksanakan sebanyak dua (2) kali oleh pimpinan Fakultas, mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan dosen pembimbing KKN. Tujuannya untuk melihat lokasi dan memetakan kondisi lingkungan.
2. Sebelum turun ke lapangan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) diberi pengarahan dan pembekalan oleh pimpinan LPPM dan beberapa dosen pembimbing. Materi yang diberikan antara lain adalah pengenalan karakteristik desa Tangkil, disamping juga etika bertemu/masuk ke suatu daerah baru.
3. Pelaksanaan

Mahasiswa turun ke desa mulai tanggal 1-7 Februari 2025, dengan melaksanakan :

- a. Memperbaiki fasilitas keagamaan dan kebersihan lingkungan diantaranya melalui perbaikan atap WC musolah yang sebelumnya rusak dan tidak dapat digunakan dengan baik. Dengan perbaikan ini masyarakat dapat beribadah dan menggunakan fasilitas umum dengan lebih nyaman dan layak.
- b. Bergotong royong dengan masyarakat setempat melakukan kegiatan pembersihan gorong-gorong di lingkungan SD Darul Funun yang berfokus untuk membersihkan saluran air yang sudah mulai tersumbat oleh tanah, sampah dan daun kering.
- c. Melihat fasilitas tempat pembuangan sampah masyarakat di Rt 004, RW 01 yang kondisinya sudah rusak
- d. Berdasarkan hasil survei tersebut mahasiswa mengadakan diskusi dengan Rt dan warga setempat untuk membantu memperbaiki tempat pembuangan sampah/jembatan sampah .
- e. Sebagian mahasiswa bekerja sama dengan warga di RT 001, RW 004 merencanakan memperbaiki jembatan sampah, yaitu fasilitas untuk menurunkan sampah dari pemukiman warga ke tempat pembuangan sampah yang letaknya ditempat yang lebih rendah (seperti jurang). Mahasiswa beserta masyarakat setempat bergotong royong untuk memulai memperbaiki jembatan sampah yang lama yang terbuat dari bamboo sedangkan jembatan sampah yang baru akan dibuat dengan menggunakan baja ringan sehingga diharapkan secara konstruksi akan lebih kuat dan lebih aman. Pembuatan jembatan sampah ini dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat mengumpulkan sampah di satu tempat yang mempermudah masyarakat untuk menjaga lingkungan dari ancaman penyakit.

Pada kesempatan ini mahasiswa juga memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana mengolah sampah. Proses pengumpulan sampah ini merupakan bagian dari proses pengolahan sampah. Pengolahan sampah adalah mengelola sampah dengan benar yang merupakan salah satu cara penting untuk menjaga lingkungan kita tetap bersih dan sehat..

Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengelola sampah. Prinsip ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan memanfaatkan kembali sampah yang dapat didaur ulang.

Definisi 3R adalah singkatan dari Reduce, Reuse, dan Recycle, yang merupakan konsep penting dalam manajemen limbah dan pelestarian lingkungan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing komponen 3R:

- a. Reduce (mengurangi): Mengurangi produksi limbah dengan mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai atau mengambil langkah-langkah untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam. Ini bisa mencakup praktik seperti membeli produk dengan kemasan minimal, menggunakan energi lebih efisien, atau menghindari pemborosan sumber daya.
- b. Reuse (menggunakan ulang): Menggunakan kembali barang-barang atau bahan-bahan yang masih dapat digunakan setelah pemakaian awalnya. Contoh termasuk mengisi ulang botol air minum, mendaur ulang kemasan, atau mendonasikan barang-barang bekas yang masih berfungsi daripada membeli yang baru.
- c. Recycle (mendaur ulang): Proses mengubah bahan-bahan bekas menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali. Ini melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan pemurnian limbah untuk menghasilkan produk baru. Mendaur ulang membantu mengurangi penggunaan sumber daya alam yang langka dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan.<sup>[3]</sup>

Prinsip 3R dapat diterapkan oleh setiap orang di kehidupan sehari-hari. yang dapat dimulaidengan memperhatikan jenis sampah yang dihasilkan dan memilih cara yang tepat untuk mengelolanya. Misalnya, dengan memisahkan sampah organik dan sampah yang dapat didaur ulang. Hal ini memudahkan proses pengolahan sampah sehingga dengan menerapkan prinsip 3R, dapat membantu menjaga lingkungan kita tetap bersih dan sehat.

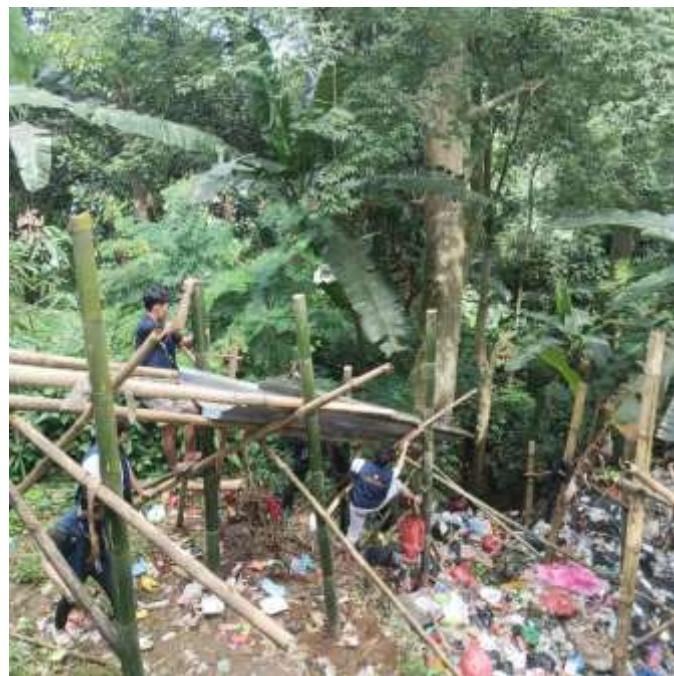
Dalam mengelola sampah, prinsip 3R memang sangat penting untuk dijadikan acuan. Namun,penerapannya harus dilakukan secara konsisten dan terus-menerus. Sehingga diharapkan dapatmenciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi generasi yang akan datang.

## FOTO KEGIATAN

Berikut ini beberapa foto kegiatan KKN mahasiswa :



Gambar 1 : mahasiswa peserta KKN yang akan bergotong royong dengan warga dalam pembuatan jembatan sampah



Gambar 2 : kondisi jembatan sampah yang lama/rusak



Gambar 3 : proses pembongkaran jembatan sampah yang rusak



Gambar 4 : proses pembuatan/pengerjaan jembatan sampah



Gambar 5 :: proses pembuatan/pengerjaan jembatan sampah



Gambar 6 : jembatan sampah yang baru



Gambar 7 : jembatan sampah yang baru

#### IV. KESIMPULAN :

1. Lingkungan yang bersih dan nyaman i menjadikan warga terhindar dari berbagai penyakit
2. Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan manfaat bagi masyarakat
3. Edukasi pengelolaan sampah/limbah perlu di sosialisasikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memulainya dari diri sendiri

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Jurnal Pengabdian MasyarakatEkonomi, Manajemendan Akuntansi(JPMEMA), Literasi Parenting, Belajar -Mengajar Bagi Orang Tua Murid Paud Dan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Funun El-Syofia, E-ISSN: 2962-1550 (Online),Vol. 4 No.1 (Juni 2025): Page 1-8
- [2]. <https://dpmd.bogorkab.go.id/desabogorkab/detail/3201272012>
- [3].<https://dlh.ponorogo.go.id/tips-knowledge/menerapkan-prinsip-3r-reduce-reuse-recycle-dalam-mengelola-sampah/>
- [4]. AdeShohibul Khafidz, dkk ; Laporan Kuliah Kerja Nyata kelompok III
- [5]. Sultan Saleh Al Hasbi, dkk ; Laporan Kuliah Kerja Nyata kelompok I